

PEMBERDAYAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH MELALUI PENDAMPINGAN MENULIS ARTIKEL DAN PUBLIKASI ILMIAH

Abu Syihabudin

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana

Universitas Majalengka, Indonesia

¹e-mail: abusyihabudin@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Agustus 2019, diterbitkan Oktober 2019

Penulis koresponden



Abstract

Writing scientific articles and scientific publications for teachers is part of professional competence that must be continuously developed. Teacher activities in writing published articles must be teacher activities that will show performance and have an impact on credit score assessment. The phenomenon that occurs, especially for MTs teacher Siti Khadijah Majalengka, most of the teachers have not been able to fulfill this matter so it has an impact on the stagnation of the promotion process. Community service activities were carried out to overcome this problem, by empowering MTs teacher Siti Khadijah through mentoring to write scientific articles and the process of donation. The method used is lecture, workshop, comprehensive, and learning by doing output based. Through the four stages of the method the mentor participants gained increased knowledge, understanding, and skills in writing scientific articles to the stage of submitting through OJS

Keywords: Empowerment, Training, Writing Articles, Scientific Publications.

*Jurnal PARAHITA
ABDIMAS Jurnal
Pengabdian Masyarakat
diterbitkan oleh
Program Pascasarjana
Universitas Majalengka*

Abstrak

Penulisan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah bagi guru merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan. Kegiatan guru dalam menulis artikel yang dipublikasikan harus menjadi aktifitas guru yang akan menunjukkan kinerja dan berdampak pada penilaian angka kredit. Fenomena yang terjadi, khususnya bagi guru MTs Siti Khadijah Majalengka, sebagian besar guru belum mampu memenuhi hal tersebut sehingga berdampak pada mandegnya proses kenaikan pangkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan melakukan pemberdayaan guru MTs Siti Khadijah melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan proses submit. Metode yang digunakan adalah ceramah, *workshop*, komprehensif, dan *learning by doing* berbasis output. Melalui empat tahap metode peserta pendampingan memperoleh peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis artikel ilmiah sampai pada tahap men-submit melalui OJS.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pelatihan, Menulis Artikel, Publikasi Ilmiah.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan guru menempati posisi yang sangat strategis. Sistem dibangun atas berbagai unsur yang satu sama lain saling menopang, tetapi betapa pun lengkap dan baiknya unsur yang ada dalam pendidikan, tidak akan mendatangkan manfaat jika tidak ditopang oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru di berbagai jenjang pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik secara profesional. Pendidik profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (PP No 19/2005, Bab VI, Pasal 28, ayat 3). Keempat kompetensi tersebut akan saling memperkuat dan terintegrasi dalam kinerja guru profesional. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa "Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru". Kinerja guru akan diukur untuk mengetahui tingkat profesionalitasnya melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru secara efektif dan efisien sesuai dengan amanat Permennag PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dengan demikian, kinerja guru erat kaitannya dengan penetapan angka kredit, sementara angka kredit digunakan sebagai acuan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi. Di samping itu, kompetensi guru menjadi ukuran untuk menentukan apakah seorang guru berhak memperoleh sertifikat pendidik untuk dapat disebut pendidik profesional.

Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat proses berkelanjutan kaitannya dengan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Dalam kata pengantar

Pedoman pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (2010) dikemukakan bahwa "Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan terbentuknya guru yang profesional". Dalam pedoman kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, terdapat beberapa jenis publikasi ilmiah, salah satunya adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal (Kemendiknas, 2010:6).

Untuk dapat melakukan publikasi ilmiah, tentu saja guru harus memiliki kemampuan dalam menulis artikel ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan artikel ilmiah di bidang pendidikan yaitu tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah (Kemendiknas, 2010). Dengan demikian, antara kemampuan menulis artikel dengan kemampuan publikasi merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, bagaikan dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Publikasi ilmiah tidak dapat dilakukan tanpa artikel ilmiah, sedangkan artikel ilmiah yang sudah ditulis tidak akan mendatangkan manfaat jika tidak dipublikasikan.

Bagi guru, publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. (Kemendikbud, 2010:11). Publikasi ilmiah berkenaan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terdiri atas tiga macam, yaitu : 1) Presentasi pada forum ilmiah; 2) Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, meliputi : a) Laporan hasil penelitian, Tinjauan ilmiah, Tulisan ilmiah populer, Artikel ilmiah ; dan 3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru, meliputi : a) Buku pelajaran, modul/Diktat pembelajaran, Buku dalam bidang pendidikan, Karya terjemahan, dan Buku Pedoman guru yang merupakan hasil karya guru.

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang dibahas dalam pemberdayaan hanya salah satu, yaitu publikasi artikel ilmiah hasil penelitian yang dapat dipublikasikan melalui jurnal. Artikel ilmiah dalam pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah. (PKB, 2010:6). Bagi guru, menulis karya ilmiah merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban tertulis dari kegiatan ilmiah berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik (Ulia et.al, 2019). Fenomena yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya menulis karya ilmiah ini, sehingga menjadi batu sandungan pada saat akan mengajukan kenaikan pangka, karena sejak diberlakukan Permennag PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, banyak guru yang belum mampu memenuhinya sehingga terjadi kemandegan dalam kenaikan pangkat. Fenomena yang terjadi, sebagai solusi untuk mengatasinya terdapat kasus yang tidak pantas dilakukan yaitu menggunakan jasa orang lain untuk menulisnya, tentu saja hal ini bukan perbuatan terpuji bagi seorang pendidik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan merupakan langkah yang layak dan tepat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan membangkitkan semangat guru dalam menulis karya ilmiah sekaligus mau dan mampu mempublikasikannya.

Secara lebih spesifik, kendala yang dihadapi guru dalam memenuhi persyaratan kenaikan pangkat yang sesuai dengan tuntutan kebijakan yang berlaku adalah terjadinya penolakan dari tim penilai, sehingga oleh tim penilai disarankan untuk membuat lagi artikel yang baru. Manakala hal ini terjadi, banyak guru yang kebingungan, tidak mampu melanjutkan perjuangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Walaupun dalam pedoman penilaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010:9), jika guru akan mempublikasikan karya ilmiahnya harus memperhatikan persyaratan yang berlaku, salah satunya adalah mencermati apakah karya tulis tersebut telah APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten). Apabila ternyata mendapat penolakan dari tim penilai, bisa ditindaklanjuti dengan mempelajari alasan penolakan, misalnya untuk publikasi artikel ilmiah, dalam buku pedoman yang dikeluarkan Kemendikbud (2010:31) telah dijelaskan alasan penolakan untuk artikel ilmiah dan publikasinya, kemudian dijelaskan juga saran sebagai tindaklanjut dari alasan penolakan tersebut. Artinya, guru tidak harus bingung menghadapi hal tersebut, asal bersedia mengikuti pedoman tersebut. Tetapi fakta yang ada, kondisi tersebut masih membuat para guru ragu untuk maju dan menganggap hal tersebut adalah kendala berat. Maka, kegiatan pemberdayaan ini merupakan salah satu solusi untuk membangkitkan kembali motivasi para guru agar mau dan mampu meneruskan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengembangan keprofesian secara berkelanjutan sampai tujuannya tercapai.

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan, dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*. Secara terminologis, pemberdayaan berarti suatu proses pemberian daya, kekuatan, atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Susanto, 2013). Pemberdayaan biasanya digunakan untuk suatu obyek yang sudah ada atau organisasi yang sudah aktif, atau individu yang telah memiliki kemampuan tetapi masih lemah dan perlu diperkuat atau dikembangkan.

Istilah pemberdayaan mulai banyak digunakan tahun 1970-an yang berkembang hampir bersamaan dengan munculnya aliran filsafat *eksistensialisme*, *fenomenologi* dan *personalisme*. Kemudian berkembanglah pemikiran *neo-marxisme*, *freudianisme*, yang termasuk juga di dalamnya aliran-aliran *strukturalisme* dan *sosiologi* dan lahir juga konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, ideologi, pembebasan dan *civil society* (Ruslan, 2006). Inti dari

pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mendorong individu (guru) untuk tampil sebagai subjek yang penuh rasa percaya diri dan memiliki kemandirian.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa metode atau strategi, antara lain : metode pelatihan, pendampingan, simulasi, wawancara, catatan lapangan, observasi, dan kerjasama. Setiap metode diaplikasikan sesuai tujuan kegiatan yang ingin dicapai. (Nasrun, Faisal, dan Feriyansyah, 2018). Dalam kegiatan pengabdian ini strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah melakukan pendampingan, dalam arti bukan sekedar memberikan teori dan informasi tentang cara-cara menulis artikel ilmiah, melainkan dengan cara melibatkan guru secara langsung untuk membuat artikel ilmiah didampingi oleh nara sumber sampai menghasilkan artikel yang memenuhi syarat dan mempraktekan bagaimana cara submit artikel melalui *Open Journal System* (OJS).

Secara teoretis, Purwadarminta (2000: 8) mengemukakan definisi pendampingan sebagai “suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan”. Pandangan lain dikemukakan dalam Depdiknas (2000:4), yaitu “Kegiatan membelajarkan kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan mereka atas dasar interaksi dari, oleh, dan untuk anggota dalam kelompok serta kesetiakawanan antara kelompok dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya (Depdiknas: 2000: 4). Dilihat dari fungsinya, secara umum berfungsi sebagai fasilitator. Tetapi untuk tujuan tertentu, seperti halnya dalam pemberdayaan guru dalam kegiatan pengabdian, fungsi pendamping lebih spesifik adalah sebagai : 1) narasumber; 2) guru; 3) mediator; dan 4) penantang (Yunus, 1999:6). Dengan demikian, seorang pendamping harus dapat membantu klien dalam menggali potensi dan kapasitas yang dimilikinya agar dapat melakukan aktivitas pengembangan secara mandiri. Artinya, pendamping bukan sebagai dermawan, melainkan sebagai *bidan* yang membantu

melahirkan semangat dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Dengan memperhatikan kondisi guru Madrasah Tsanawiyah Siti Khadijah di atas, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sebagai berikut: 1) Bagaimana cara menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan keahlian guru di bidang pendidikan; 2) Bagaimana cara mempublikasikan artikel ilmiah yang memenuhi tuntutan perhitungan angka kredit. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan: 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menulis artikel ilmiah sesuai dengan keahlian guru di bidang pendidikan; 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam publikasi artikel ilmiah sesuai dengan tuntutan perhitungan angka kredit. Di samping itu, secara umum kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang merupakan bagian dari upaya pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan. Maka, untuk mencapai tujuan dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi guru MTs. Siti Khadijah adalah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan guru melalui pendampingan cara-cara menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah dalam jurnal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Siti Khadijah Majalengka. Metode pelaksanaan yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan karakter materi yang akan disajikan serta tujuan yang akan dicapai. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas dua bagian, yang pertama metode pengabdian, meliputi tiga tahap, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, metode pemberdayaan, meliputi empat macam, yaitu ceramah dan tutorial, workshop, komprehensif, dan *learning by doing*.

1. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di MTs Siti Khadijah Majalengka memerlukan tahap-tahap logis sesuai kondisi lapangan agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi semua pihak sesuai tujuannya, yaitu mengupayakan agar

masyarakat menjadi berdaya dan meningkat baik kompetensi maupun kemandiriannya. Untuk mencapai tujuan, metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah menempuh tiga langkah proses kegiatan utama, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melaksanakan observasi ke lokasi pengabdian sekaligus melakukan sosialisasi tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, tim pengabdian mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah untuk melaksanakan pengabdian. Setelah mendapat persetujuan kemudian merumuskan topik yang akan digarap sesuai dengan hasil identifikasi masalah yang ditemukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus materi meningkatkan kompetensi guru dalam menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah sesuai dengan tuntutan Permennag, PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pengabdian untuk mengetahui respon peserta (guru), daya serap materi, dan manfaat kegiatan pengabdian. Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan target dengan hasil yang dicapai. Untuk mengetahui respon dan daya serap materi dilakukan melalui penyebaran angket. Untuk mengetahui manfaat kegiatan yang dirasakan dilakukan testimoni.

2. Metode Pemberdayaan

Metode pemberdayaan menggunakan empat macam metode yang satu sama lain berkaitan, yaitu ceramah, workshop, komprehensif, dan *learning by doing* berbasis output, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Ceramah dan tutorial, metode ini digunakan pada tahap awal dalam kegiatan sosialisasi dan pemaparan

materi yang bersifat teoretis berkenaan dengan cara-cara membuat artikel ilmiah dan publikasinya serta memberikan pemahaman terhadap pentingnya dan manfaat publikasi artikel ilmiah.

b. Workshop, merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemaparan materi, dalam arti merupakan langkah operasional tentang bagaimana menerapkan teori yang didapat dari pemaparan ke dalam kerja yang sesungguhnya. Dalam hal ini, para guru dilibatkan langsung bagaimana membuat artikel ilmiah, dipandu oleh nara sumber.

c. Komprehensif, merupakan cara untuk mengintegrasikan hasil penulisan artikel ilmiah dengan tatacara publikasi. Dalam arti menyelaraskan teori yang diperoleh pada saat kegiatan sosialisasi dan pemaparan, hasil workshop, dan disiapkan untuk disubmit jurnal yang dituju.

d. *Learning by doing*, bentuk kegiatan di mana para peserta secara langsung mengerjakan sendiri cara men-submit artikel ilmiah melalui *Open Journal System* (OJS).

Kegiatan pemberdayaan dalam pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019, setiap hari Sabtu selama tiga minggu berturut-turut, yaitu tanggal 09, 16, dan 23. Mulai pukul 09.00 s.d 11.00, dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Hari/tgl.	Kegiatan	Materi
1	Sabtu, 09-2-2020	Sosialisasi dan pemaparan	Teori menulis artikel
2	Sabtu, 16-2-2020	Workshop	Membuat artikel
3	Sabtu, 23-2-2020	Komprehensif Publikasi	Penyelarasan semua materi Praktek cara men-submit artikel ilmiah

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan mendapat bantuan penuh dari pihak pimpinan MTs. Siti Khadijah Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemberdayaan guru MTs. Siti Khadijah melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pengabdian.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menempuh tiga tahapan proses, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah melakukan observasi dan sosialisasi tentang maksud dan manfaat program pengabdian kepada masyarakat dengan cara mendatangi lokasi pengabdian dan berkonsultasi dengan pimpinan madrasah. Kedatangan tim pengabdian disambut baik dan terbuka, sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi dan ditemukan permasalahan yang dihadapi guru-guru MTs yang benar-benar memerlukan pemecahan masalah. Maka berdasarkan hasil observasi dan sosialisasi tersebut dapat ditetapkan dengan mudah focus perumusan program. Selanjutnya disusun rencana tertulis tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat, Termasuk memilih materi, menetapkan narasumber, menentukan waktu dan tempat serta sarana pendukung kegiatan.

2. Pelaksanaan Pendampingan Menulis Artikel ilmiah.

Pendampingan adalah salah satu strategi pemberdayaan yang dipilih, dengan cara memberikan pendampingan kepada guru MTs. Siti Khadijah tentang cara menulis artikel ilmiah. Oleh karena proses pendampingan lebih banyak dalam bentuk belajar sambil bekerja, maka para peserta wajib membawa laptop dan pihak sekolah menyediakan fasilitas internet. Dalam prakteknya, pendampingan menggunakan empat metode secara berkesinambungan dan satu sama lain berkaitan.

Metode pertama yang digunakan adalah ceramah dan tutorial untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang menulis artikel ilmiah. Dalam tahap ini peserta memperoleh pengetahuan tentang : a) Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah, antara lain : 1) Makalah untuk dipresentasikan dalam forum ilmiah; 2) Hasil penelitian atau gagasan inovatif, dalam bentuk laporan hasil penelitian, Tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah; 3) Buku teks pengajaran, Buku pengayaan, pedoman guru, dan Buku bidang pendidikan, dalam bentuk buku teks

pelajaran, modul atau diktat pembelajaran, buku pedoman guru, dan buku dalam bidang pendidikan. Dari sejumlah jenis karya tulis ilmiah, kemudian sesuai tema pengabdian pembahasan difokuskan kepada penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal; b) Peserta memperoleh wawasan tentang kualitas artikel sesuai tuntutan Permennag PAN dan RB nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta memperhatikan kriteria : Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten (APIK); c) Peserta memperoleh penambahan pengetahuan dan pemahaman tentang langkah apa yang harus dilakukan agar artikel ilmiah yang diajukan sebagai syarat kenaikan jabatan fungsional tidak mendapat penolakan dari tim penilai; d) Peserta memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang etika penulisan artikel ilmiah dan aspek hukum, terutama agar tidak terjebak dalam plagiarisme. Dengan demikian, setelah proses pendampingan menggunakan metode ceramah dan tutorial dilakukan, guru MTs. Siti Khadijah memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar serta tidak melanggar etika ilmiah yang berlaku.

Untuk mengetahui keberhasilan pendampingan, tim pengabdian menyebarkan angket kepada peserta pendampingan sebanyak 28 orang dengan angket sebanyak tujuh butir. Butir angket dijabarkan dari dimensi materi dan penyajian narasumber, dengan disediakan tiga alternatif jawaban, yaitu : a) Untuk dimensi materi : Sangat Bermanfaat (SB), Bermanfaat (B) dan Kurang Bermanfaat (KB); b) Untuk dimensi penyajian dan tutorial: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB). Setelah diolah, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Materi dan Penyajian.

No	Dimensi	Alternatif Jawaban		
		SB	B	KB
1	Materi	10	16	2
	Pendampingan	(35,71%)	(57,14%)	(7,14%)
2	Cara penyajian	7	18	3
	nara sumber	(25%)	(64,28%)	(10,71%)
	Jumlah	17	31	5
		60,71	121,42	17,85
	Rata-rata	30,36%	60,71%	8,93%

Dari data yang tertera pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan menurut persepsi peserta, untuk materi yang disajikan sebesar 35,71% menyatakan sangat bermanfaat, 57,14% menyatakan bermanfaat, dan sisanya sebesar 7,14% menyatakan kurang bermanfaat. Untuk dimensi cara penyajian materi oleh nara sumber sebesar 25% menyatakan sangat baik, 64,28% menyatakan baik, dan sisanya sebesar 17,85% menyatakan kurang baik. Rata-rata untuk kedua dimensi 30,36% menyatakan sangat baik, 60,71% menyatakan baik, dan sisanya sebesar 8,93% menyatakan kurang baik. Artinya, materi yang dibahas pada tahap ceramah dan tutorial secara umum bermanfaat bagi peserta, dan cara penyajian yang digunakan narasumber sebagian besar peserta menyatakan baik.

Metode kedua yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *workshop*, di mana para peserta bersama-sama dengan nara sumber mempraktekkan langsung membuat artikel ilmiah berdasarkan laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan atau bentuk gagasan ilmiah atau karya inovatif. Peserta mengerjakan sendiri artikel ilmiah berpedoman kepada teori yang telah diberikan pada tahap ceramah dan tutorial sambil terus didampingi oleh nara sumber. Materi utama dalam tahapan ini meliputi penerapan teori dan kaidah dalam menulis; judul, abstrak, pendahuluan (termasuk cara mengutip), metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Dalam kesempatan ini, oleh nara sumber diinformasikan dan dijelaskan bahwa sistematika menulis artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal memiliki karakter berbeda sesuai dengan gaya selingkung.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh Guru MTs. Siti Khadijah setelah proses pendampingan dengan metode *workshop*, memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat artikel ilmiah yang relevan dengan jurnal yang dituju.

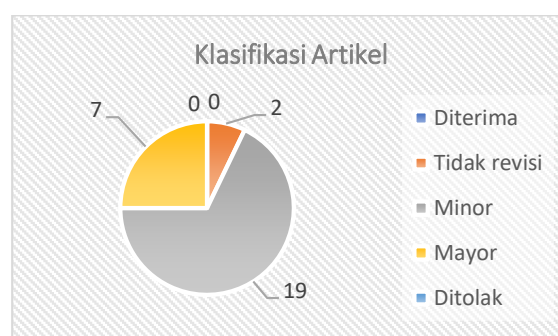
Kemudian, untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta pendampingan terhadap materi *workshop* penulisan artikel ilmiah, dilakukan penilaian terhadap hasil karya peserta pada akhir kegiatan. Berdasarkan telaah terhadap 28 buah hasil

karya peserta dalam membuat artikel ilmiah, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3, Data Hasil Telaah Artikel Ilmiah Karya Peserta

No	Klasifikasi Artikel	F	%
1	Diterima	0	00,00%
2	Tidak ada perbaikan	2	07,14%
3	Perbaikan minor	19	67,86%
4	Perbaikan mayor	7	25,00%
5	Ditolak	0	00,00 %
Jumlah		28	100 %

Gambaran tentang hasil telaah Artikel Ilmiah diilustrasikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Klasifikasi Artikel

Dari data yang tertera pada tabel 3 dan Gambar 1, diketahui bahwa dari 28 buah artikel ilmiah hasil karya para peserta pendampingan, terdapat 2 buah (07,14%) artikel ilmiah yang tidak ada perbaikan, dalam arti sudah memenuhi apa yang dikerjakan dalam *workshop*. Hasil penilaian ini dikemukakan juga kepada peserta, bahwa walaupun pada tahap ini dianggap sudah baik dan tidak ada perbaikan, ketika diajukan ke jurnal tertentu tetap akan ada revisi sesuai saran dari reviewer jurnal bersangkutan. Selanjutnya diketahui, sebanyak 19 buah (67,86%) masuk kategori perbaikan minor, artinya belum memenuhi kriteria yang dijadikan acuan dalam *workshop*, tetapi perbaikannya hanya sedikit. Sisanya sebanyak 7 buah (25%) artikel masuk kategori perbaikan mayor, artinya tingkat kelemahannya tinggi, jauh dari kriteria acuan *workshop*. Namun demikian, mengingat waktu yang tersedia untuk *workshop* hanya satu kali pertemuan, tentu tidak cukup untuk sampai kepada taraf yang benar-benar aman dari perbaikan. Artinya, masih banyaknya kelemahan yang

ditemui dalam penulisan artikel ilmiah masih berada pada batas wajar, dengan kata lain kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah melalui metode *workshop* sudah berada dalam kategori baik.

Adapun tindak lanjut dari hasil telaah terhadap artikel tersebut, semua artikel yang masih terdapat kesalahan dan kekurangan diberi pendampingan ulang untuk memperbaikinya. Peserta dianjurkan agar pada kegiatan berikutnya, perbaikan sudah dilakukan sesuai saran nara sumber.

Metode ketiga adalah komprehensif, pada tahapan ini peserta diberi penjelasan sekaligus mempraktekan tentang cara menyelaraskan menulis artikel ilmiah dengan *template* jurnal yang akan dituju. Tujuannya agar peserta (guru) memahami sekaligus trampil menyesuaikan cara menulis artikel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pengelola jurnal yang dituju. Selain itu, tahap ini merupakan penghubung antara penguasaan menulis artikel ilmiah dengan cara mempublikasikan artikel tersebut, kemudian dikaitkan dengan persyaratan yang harus dipenuhi guru manakala akan mengajukan usul kenaikan pangkat satu tingkat lebih tinggi, sehingga guru semakin memahami pentingnya menulis artikel ilmiah karena banyak manfaatnya.

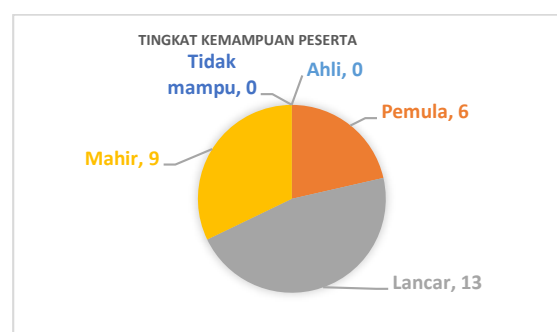
Pada tahapan ini, tujuan yang hendak dicapai dari proses pendampingan dengan metode komprehensif adalah peserta mengetahui dan mampu menyelaraskan artikel ilmiah yang dibuatnya dengan *template* jurnal yang dituju. Prasyarat yang harus dipenuhi peserta sebelum melakukan penyelarasan tersebut adalah keterampilan dan kemampuan menggunakan teknologi berbasis internet. Maka, untuk mengukur tingkat keberhasilan pada tahapan ini, tim pendamping menilai peserta dari proses mengakses jaringan internet.

Berkaitan dengan tingkat kemampuan dan keterampilan peserta pendampingan dalam mengakses internet, untuk keperluan pengukuran dibagi atas tiga kategori, yakni tahap pemula, tahap lancar, tahap mahir. Dari hasil pengamatan secara intensif yang dilakukan selama proses pendampingan, diperoleh data bahwa dari 28 orang guru terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dengan data sebagai berikut.

Tabel 4. Data Tingkat Kemampuan Peserta dalam Mengakses Internet.

No	Kemampuan	F	Persentase
1	Tidak mampu	0	00,00%
2	Pemula	6	21,43 %
3	Lancar	13	46,43 %
4	Mahir	9	32,14 %
5	Ahli	0	00,00%
Jumlah		28	100 %

Gambaran tentang tingkat kemampuan peserta dalam mengakses internet diilustrasikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Klasifikasi Kemampuan Akses Internet

Dari data yang tertera pada tabel 4 dan Gambar 2, diketahui bahwa dari 28 orang guru, dalam hal kemampuan dan keterampilan mengakses internet sebagai prasyarat mengakses jurnal melalui OJS, sebanyak 6 orang (21,43% masih berada pada taraf pemula, sehingga menghambat kelancaran pelaksanaan pendampingan. Selanjutnya, sebanyak 13 orang (46,43%) sudah berada pada taraf lancar, sehingga cukup membantu kelancaran proses pendampingan. Kemudian sisanya, sebanyak 9 orang (32,14%) sudah mahir dalam mengakses internet. Dalam hal ini, nara sumber cukup jeli untuk memanfaatkan peserta yang memiliki kemampuan untuk membantu mendampingi 6 orang yang masih berada pada tahap pemula. Dengan demikian, hambatan proses pendampingan dengan metode komprehensif dapat diatasi, dan akhirnya setiap peserta mampu dapat mengakses jurnal dan berhasil mengunduh *template* jurnal yang dituju.

Metode keempat adalah *learning by doing*, pada tahap ini peserta belajar dengan mengerjakan suatu tugas yang menghasilkan

produk. Jadi, dalam kegiatan ini peserta belajar menulis artikel ilmiah berpedoman kepada *template* jurnal yang mereka cari sendiri dengan cara mengakses jurnal melalui OJS. Adapun produk yang dihasilkan adalah artikel jurnal yang siap untuk disubmit ke jurnal yang dituju melalui OJS. Dengan demikian, hasil dari metode ini para peserta menghasilkan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah siap submit.

3. Pelaksanaan Pendampingan Publikasi Ilmiah.

Publikasi adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan oleh pemiliknya kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah terdiri atas berbagai cara, salah satunya melalui penerbitan dalam jurnal ilmiah.

Dalam pelaksanaan pendampingan publikasi ilmiah ini, peserta diinstruksikan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut; a) Menyiapkan file artikel ilmiah yang telah dibuat pada tahap *learning by doing* pada laptop masing-masing. Disarankan agar file tersebut disimpan pada polder khusus yang diberi identitas jelas agar mudah dicari pada saat diperlukan. Selain itu, agar hasil karya ilmiah tersimpan rapi sebagai arsip pribadi; b) Membuka jaringan internet, kemudian mencari jurnal melalui fasilitas OJS. Sebelumnya peserta telah diberi informasi tentang jurnal yang cocok bagi guru serta diberi penjelasan tentang macam-macam jurnal. Jadi, jurnal yang dipilih adalah jurnal yang terdaftar di LIPI dan memiliki ISSN, dianjurkan juga agar memilih jurnal terakreditasi; c) Peserta didampingi nara sumber login ke jurnal yang dituju (sesuai dengan tahap awal pada saat mengunduh *template*). Kemudian men-submit artikel ke jurnal tersebut melalui fasilitas OJS. Dari hasil penilaian proses, hampir seluruh peserta dapat melakukan submit dengan baik, walaupun terdapat beberapa orang yang memerlukan latihan lebih intensif, terutama berkenaan dengan pengoperasian laptop kaitannya dengan penggunaan jaringan internet. Dengan demikian, hasil yang diperoleh Guru MTs. Siti Khadijah melalui metode ini adalah memiliki

kemampuan (kompetensi) dalam mengakses jurnal melalui OJS sebagai fasilitas publikasi artikel ilmiah pada jurnal.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat ketercapaian program pemberdayaan melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah, pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan penyebaran angket kepada peserta. Dari hasil pengolahan data terhadap hasil jawaban angket yang disebarkan kepada peserta pemberdayaan, dengan responden sebanyak 28 dan sepuluh butir angket, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Ketercapaian program Pemberdayaan

No	Kegiatan	%	Kategori
1	Pendalaman materi PKM	92,5%	Sangat Baik
2	Pembuatan artikel ilmiah	86,67%	Baik
3	Proses men-submit artikel untuk publikasi	89,30%	Baik
Jumlah		268,47	-
Rata-rata		89,49	Baik

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5 tentang tingkat ketercapaian program pemberdayaan, dapat dijelaskan bahwa untuk pendalaman materi PKM terserap 92,50%, pembuatan artikel ilmiah 86,67%, dan proses men-submit artikel untuk publikasi 89,30%, dengan rata-rata 89,49% dengan kategori baik. Artinya, secara kualitatif pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan guru MTs. Siti Khadijah Kabupaten Majalengka melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

Untuk lebih meyakinkan tentang manfaat kegiatan pengabdian ini, dilakukan wawancara terhadap beberapa orang peserta. Setelah dianalisis, disimpulkan bahwa peserta merasa lega karena sesuatu yang semul dianggap berat dan sulit sekarang sudah mendapat pencerahan dan muncul semangat untuk mulai membiasakan meneliti, menulis artikel ilmiah, dan mempublikasikannya. Intinya, kegiatan pengabdian ini dirasakan manfaatnya oleh peserta.

Dari gambaran hasil pengabdian masyarakat di MTs Siti Khadijah Majalengka

tentang pemberdayaan guru melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan bagi guru-guru MTs Siti Khadijah sebagai peserta pemberdayaan dalam menulis artikel ilmiah akan menambah rasa percaya diri sebagai pendidik, sekaligus merupakan peningkatan kadar profesionalismenya. Upaya semua pihak dalam meningkatkan keprofesian guru secara berkelanjutan mutlak harus terus didorong karena pendidik profesional dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan wawasannya untuk mengantisipasi perubahan yang terus terjadi.

Bagi guru, menulis artikel ilmiah merupakan solusi untuk memecah kebekuan dan kejenuhan dalam proses peningkatan karir sebagai pendidik. Jika guru masih tetap dalam kondisi terbatas dalam menulis artikel ilmiah, kadar keprofesiannya akan beku dalam arti tidak akan berkembang, karena jika melakukan penelitian hasilnya tidak dapat dipublikasikan melalui media yang lebih terbuka dan akan berdampak pada mandegnya aliran informasi keilmuan terhadap masyarakat. Tetapi, dengan adanya peningkatan kemampuan menulis artikel, pengembangan diri bagi guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan akan terus berlangsung sebagai suatu siklus yang terus berulang. Guru yang rajin melakukan penelitian dan hasilnya terus dipublikasikan melalui jurnal secara berulang, akan memberikan dampak positif baik bagi dirinya maupun masyarakat, terutama bidang pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

Hasil pengabdian masyarakat ini, relevan dengan pengertian umum yang dikemukakan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2019:11), yang menyatakan bahwa "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesian guru yang merupakan tanggungjawab guru secara individu sebagai masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendukung kebutuhan individu dalam meningkatkan

praktik keprofesian guru dan fokus pada pemenuhan dan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung pengembangan karirnya. Kegiatan ini mencakup antara lain pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif, yang bertujuan untuk : Peningkatan keterampilan dan kemampuan guru untuk menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif"

Manfaat lain yang diperoleh guru yang memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah adalah memiliki kesempatan untuk dapat memenuhi persyaratan naik pangkat dari golongan IV/c (Guru Madya) ke golongan IV/d (Guru Utama), sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kemudian dijabarkan dalam Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019, pada Bab II Huruf C (2019:14), dikemukakan bahwa "Kegiatan presentasi ilmiah bagi guru yang akan naik jabatan dari Guru Madya golongan ruang IV/c ke Guru Utama golongan ruang IV/d dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Guru yang bersangkutan telah memiliki 5 (lima) angka kredit dari sub-unsur pengembangan diri dan 14 (empat belas) angka kredit dari sub-unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif". Di mana salah satu bentuk publikasi ilmiah dimaksud adalah berupa terbitan jurnal ber-ISSN. Apabila dikaitkan dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan penilaian angka kredit yang dijadikan salah satu persyaratan dalam pengajuan kenaikan pangkat, publikasi artikel ilmiah melalui jurnal dihargai dengan nilai kredit sebesar 3 jika diterbitkan di Jurnal Nasional terakreditasi; nilai 2 jika diterbitkan pada jurnal perguruan tinggi yang belum terakreditasi; dan nilai 1 jika diterbitkan pada jurnal ilmiah tingkat kabupaten. (Ditjen Guru dan Tendik, 2019:31).

Di era global ditambah dengan maraknya wacana revolusi industri 4.0, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi komunikasi dan informasi berbasis

internet. Guru yang mampu mengakses informasi melalui internet, pengetahuan dan wawasannya akan selalu bertambah dan mampu menyerap kemajuan yang aktual. Guru tidak akan ketinggalan informasi, sehingga akan mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, dampaknya sangat positif terhadap peserta didik, karena yang disajikan guru akan selalu aktual.

Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan ICT akan berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengakses jurnal terbaru, baik level nasional maupun internasional. Melalui cara ini, pengetahuan guru akan selalu bertambah, wawasan akan semakin luas, semakin tanggap terhadap perubahan, siap berubah dan mau menerima perubahan, bahkan akan menjadi agen perubahan di bidang pendidikan. Demikian, kaitan kompetensi menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah dengan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema pemberdayaan guru MTs. Siti Khadijah Majalengka melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan diri guru dan sangat bermanfaat dalam menopang kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Karena guru yang rajin melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah akan semakin tinggi kualitas kompetensi profesionalnya yang akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pendidikan.

SIMPULAN

Dengan diberlakukannya Permennag PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya, terutama bagi guru Madya Golongan IV/c yang hendak mengajukan permohonan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi, yaitu menjadi Guru Utama, golongan IV/d, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah melakukan presentasi karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan. Dari beberapa jenis publikasi, salah satu yang dihargai dengan nilai angka kredit adalah menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal ilmiah. Khusus

bagi guru di lingkungan MTs. Siti Khadijah, semula hal tersebut menjadi semacam batu sandungan yang menghambat lajunya proses pengajuan usul kenaikan tingkat, karena sulitnya memenuhi persyaratan tersebut. Tetapi setelah dilakukan pemberdayaan melalui pendampingan menulis artikel ilmiah dan publikasi ilmiah, secara psikologis-empiris hambatan tersebut dapat diatasi. Guru-guru mulai memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk mulai mengembangkan diri dengan cara menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal online melalui fasilitas *Open Journal System* (OJS).

Hasil pendampingan memang harus diakui belum sempurna, tetapi setidaknya hambatan psikologis bagi masing-masing individu guru mulai teratasi dengan munculnya semangat baru untuk mulai menulis dan tumbuh kemandirian setelah mengetahui tentang apa yang harus dilakukan sebagai hasil pendampingan. Seiring waktu, guru MTs. Siti Khadijah akan semakin kompeten karena dibentuk oleh pengalaman yang akan dialaminya pada kesempatan berikutnya.

Dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan serta keterampilan menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah, hambatan yang selama ini menjadi batu sandungan akan berkurang dan kadar keprofesian guru akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, (2010) Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pedoman Untuk Mendukung Pelaksanaan Tugas Tim Teknis Penilai Publikasi Ilmiah Guru dan Karya Inovatif Guru, Jakarta : Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud, (2019). Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nasrun, Faisal, dan Feriyansah. (2018) Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan

- Medan Selayang Kota Medan, 24 (2), 671-676.
- Nuhyal Ulia, Nuhyal, Rida Fironika KD, Yulina Ismiyanti, Sari Yustiana, Jupriyanto, Andarini Permata Cahyaningtyas. (2019) Pendampingan kelompok guru SD di Kecamatan Genuk tentang pemahaman metodologi penelitian pendidikan (*action research & experiment*) dan penyusunan artikel jurnal, 1(1), 32-47.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permennag PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Purwadarminata, (2000). *Model Pembelajaran dan Pendampingan*. BPPLSP, Jayagiri. Lembang.
- Ruslan, Rosady (2006). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus, Ibrahim. (1999). *Bekerja bersama Masyarakat, Buku Saku Konsultan Pendampingan*, Jayagiri: Swadamas.

BIOGRAFI PENULIS

	Abu Syihabudin, Asisten Ahli, Dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Majalengka. Mengampu mata kuliah : Ilmu Nafsi Al Qurani, Turuq Tadris Al-Lughah, Studi Naskah, Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, Masailul fiqih, dan Bathtul Qutub . <i>e-mail:</i> abusyihabudin@gmail.com
---	--